

**GAMBARAN PELAKSANAAN PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR
ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK DEDIKASI EDUKASI KUALIVA
(DEK) PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
Dian Aqtari
NIM:18127/2010**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Gambaran Pelaksanaan Pengembangan Motorik Kasar Anak di
Taman Kanak-kanak Dedikasi Edukasi Kualiva (DEK) Padang
Nama : Dian Aqtari
NIM : 2010/18127
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

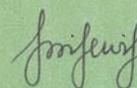
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



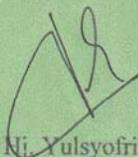
Elise Muryanti, M. Pd
NIP. 19741220 200012 2 002

Pembimbing II,



Saridewi, M. Pd
NIP. 19840524 200812 2 004

Ketua Jurusan



Dra. Ni Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

ABSTRAK

Dian Aqtari. 2014. “Gambaran Pelaksanaan Pengembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Dedikasi Edukasi Kualiva (DEK) Padang”. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini di latarbelakangi oleh kenyataan yang dihadapi dilapangan bahwa perencanaan dalam kegiatan pengembangan motorik kasar anak belum sesuai dengan indikator perkembangan motorik kasar. Pelaksanaan kegiatan pengembangan motorik kasar anak masih monoton, hanya mengembangkan kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya. Media yang digunakan kurang beragam serta metode yang digunakan kurang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran pelaksanaan pengembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak DEK Padang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan/responden dalam penelitian ini adalah guru di Taman Kanak-kanak DEK Padang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskripsi berupa kata-kata, dan teknik pengabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pengembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Dedikasi Edukasi Kualiva (DEK) Padang sudah sesuai dengan indikator perkembangan motorik kasar dan tema/subtema pada hari itu. Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan motorik kasar sudah sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai yaitu, kegiatan yang dilaksanakan dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari media dan metode-metode pembelajaran yang sudah sesuai dengan teori dan tingkat perkembangan anak, media yang digunakan diantaranya, bola, kantong biji, simpai, papan titian, tangga majemuk, kursi, gambar, *tape* dan kaset, serta metode yang yang digunakan guru seperti, metode bermain, metode praktek langsung, metode demonstrasi dan metode latihan. Kemudian evaluasi yang digunakan guru dalam pengembangan motorik kasar anak berupa observasi dan unjuk kerja. Evaluasi dilakukan saat kegiatan berlangsung.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas ridho, rahmat dan nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Gambaran Pelaksanaan Pengembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Dedikasi Edukasi Kualiva (DEK) Padang”**. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri teladan setiap umat manusia dalam menempuh dan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini sangatlah sulit tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis telah banyak menerima motivasi, arahan, bimbingan, nasehat dan bantuan yang membangun bagi penulis. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Elise Muryanti, M.Pd selaku pembimbing I dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Saridewi, M. Pd selaku pembimbing II dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)
5. Seluruh Dosen dan Pegawai Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

6. Ibu Yunita Paulina Pita, S. Pd selaku Kepala Taman Kanak-kanak DEK Padang.
7. Seluruh Guru dan Pegawai Tata Usaha Taman Kanak-kanak DEK Padang.
8. Untuk Papa (alm), Mama, dan Adik yang selalu memberi semangat dalam kuliah, selalu memberikan do'a dan motivasi dalam perkuliahan sampai sekarang.
9. Teman-teman seperjuangan jurusan PG-PAUD 2010
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang turut membantu terselesainya skripsi ini ini.

Semoga segala amal, kebaikan dan pertolongan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat berkah dari Allah SWT. Akhir kata peneliti mohon maaf apabila masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini karena masih jauh dari kesempurnaan sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan dan berguna untuk pengembangan ilmu dikemudian hari.

Padang, Agustus 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
HALAMAN PERSEMBAHAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Fokus Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Pertanyaan Penelitian.....	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A.Landasan Teori.....	10
1.Konsep Anak Usia Dini	10
a.Pengertian Anak Usia Dini.....	10
b.Karakteristik Anak Usia Dini.....	11
c.Perkembangan Anak Usia Dini	12
2.Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	14
a.Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	14
b.Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	15
c.Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	17
3.Perkembangan Motorik.....	18
a.Pengertian Perkembangan Motorik	18
b.Jenis Perkembangan Motorik.....	19
c.Tujuan Perkembangan Motorik.....	20
d.Karakteristik Perkembangan Motorik	22
e.Manfaat Perkembangan Motorik.....	23
4.Konsep Motorik Kasar	24
a.Pengertian Motorik Kasar	24
b.Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar.....	26

c.Prinsip Perkembangan Motorik Kasar	28
d.Indikator Perkembangan Motorik Kasar.....	30
e.Pembagian Gerakan Motorik Kasar	31
5.Konsep Pembelajaran Motorik Kasar	32
a. Perencanaan.....	32
b. Pelaksanaan.....	32
c. Evaluasi	33
Penelitian Yang Relevan.....	34
Kerangka Konseptual	35

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar, Entri, dan Kehadiran Penelitian.....	37
B. Informan / Responden	38
C. Definisi Operasional.....	40
D. Instrumentasi	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	45
G. Teknik Pengabsahan Data	46

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A.Data Penelitian	48
1. Temuan Umum	48
2.Temuan Khusus.....	52
a.Perencanaan Kegiatan Pengembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak DEK Padang	53
b.Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-Kanak DEK Padang.....	55
c.Pemilihan Media dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak DEK Padang	63
d.Aplikasi Metode yang digunakan dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak DEK Padang.....	65
e.Evaluasi dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak DEK Padang.....	66
B.Analisis Data	66
C.Pembahasan	71

BAB V PENUTUP

A.Simpulan.....	79
B.Implikasi.....	80
C.Saran	80

DAFTAR PUSTAKA.....	x
----------------------------	----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Nama Siswa.....	39
Tabel 2. Format Lembaran Observasi.....	42
Tabel 3. Format Lembaran Wawancara.....	44

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	36

DAFTAR GAMBAR

Temuan Umum	Halaman
Gambar 1. Pintu Gerbang TK DEK Padang.....	82
Gambar 2. Loker Murid.....	83
Gambar 3. Bola Dunia.....	83
Gambar 4. Ayunan Bulat.....	84
Gambar 5. Tangga Majemuk.....	85
Gambar 6. Mangkok Putar.....	85
Gambar 7. <i>Play Ground</i>	86
Gambar 8. Rumah Perosotan.....	86
Gambar 9. Anak Berbaris di halaman (Membaca Do'a)	87
Temuan Khusus	
Gambar 10. Anak sedang bermain simpai.....	87
Gambar 11. Anak sedang meloncat dari atas kursi.....	88
Gambar 12. Anak sedang menari (tari pelangi ceria).....	88
Gambar 13. Anak sedang menari (tari indang).....	89
Gambar 14. Anak sedang bermain tikus dan kucing.....	89
Gambar 15. Anak sedang melakukan senam pagi.....	90
Gambar 16. Anak sedang menari (tari kreasi)	90
Gambar 17. Anak sedang menari (tari sapu tangan)	91
Gambar 18. Anak sedang berolahraga dengan menggunakan matras.....	91
Gambar 19. Anak sedang menari (<i>chiken dance</i>)	92
Gambar 20. Anak sedang melakukan olah fisik	92
Gambar 21. Anak sedang bermain kereta api.....	93
Gambar 22. Anak sedang melakukan <i>fashion show</i>	93
Gambar 23. Wawancara dengan guru kelas M (<i>Mickey</i>) 1.....	94
Gambar 24. Wawancara dengan guru kelas M (<i>Mickey</i>) 2.....	94
Gambar 25. Wawancara dengan kepala sekolah TK DEK.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumentasi / Foto	82
2. Format Observasi	96
3. Format Wawancara	98
4. Hasil Observasi	99
5. Hasil Wawancara	103
6. Catatan Lapangan	116
7. Rencana Kegiatan Harian (RKH).....	143
8. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	167
9. Surat Izin Penelitian Dari UPTD Padang Timur.....	168
10. Surat Balasan Penelitian Dari TK DEK Padang	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai anak usia enam tahun. Menurut Hurlock (2007: 5) menyatakan bahwa pemberian rangsangan pada anak usia dini dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pada pasal 1 ayat 14 UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

“ Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak semenjak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut”

Pengembangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa ada tiga unsur yang harus dipenuhi diantaranya:

1. Pembinaan anak usia dini merupakan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.
2. Pengembangan anak usia dini dilakukan melalui pendidikan.

3. Pengembangan dan pendidikan anak usia dini merupakan persiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas salah satunya adalah Taman Kanak-kanak (TK) bertujuan untuk mengembangkan potensi anak usia dini dan menyiapkan anak untuk melangkah ke pendidikan selanjutnya dengan sasaran utama anak yang berumur 4-6 tahun. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spritual), sosial-emosional (sikap, prilaku, agama, bahasa dan komunikasi), sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Berkembangnya kemampuan fisik anak saat diusia Taman Kanak-kanak membuat aktivitas fisiknya semakin banyak. Semua kegiatan anak selalu dilakukan dengan bermain, karena dengan bermain dapat meningkatkan aktivitas anak.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi serta kemampuan yang dimiliki anak, hendaknya guru perlu memahami kemampuan dasar yang dimiliki anak. Sebagai guru yang profesional sangat dituntut agar lebih kreatif dan inovatif dalam memodifikasi serta memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Anak yang cerdas adalah anak yang berkembang secara baik seluruh kemampuan dirinya baik aspek kognitif, moral, sosial emosional dan juga fisik motoriknya.

Guru mempunyai peran penting dalam pengembangan fisik motorik anak yang dapat dilakukan melalui bermain. Melalui bermain pengembangan fisik motorik dan sensitivitas anak dapat dikembangkan. Guru dapat membantu mengembangkan minat dan rasa percaya diri anak dan perasaan mampu melakukan berbagai kegiatan fisik motorik yang sesuai untuk anak.

Untuk meningkatkan gerakan motorik anak maka yang dapat dilakukan guru adalah: menyediakan peralatan atau lingkungan yang memungkinkan anak melatih keterampilan motoriknya memperlakukan anak dengan yang sama, memperkenalkan jenis berbagai keterampilan motorik, misalnya: berbagai jenis olahraga pada anak. Meningkatkan kesabaran guru karena setiap anak memiliki jangka waktu sendiri dalam menguasai suatu keterampilan aktivitas fisik yang diberikan kepada anak harus bervariasi.

Ruang lingkup perkembangan pembelajaran di Taman Kanak-kanak dibagi kedalam dua bidang pengembangan yaitu, pengembangan pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Bidang pengembangan kebiasaan meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama serta pengembangan sosial, emosional dan kemandirian. Bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan

kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak yaitu, perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni.

Sesuai dengan pengembangan kemampuan dasar, untuk motorik kasar anak mempunyai kompetensi dasar untuk mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan, keseimbangan, kelincahan dan melatih keberanian. Anak usia Taman Kanak-kanak perkembangan motorik kasar berkembang pesat. Perkembangan motorik kasar dapat terlihat jelas melalui berbagai kegiatan maupun aktivitas permainan yang dilakukan.

Salah satu tumbuh kembang yang dilalui anak adalah masa prasekolah (3-6 tahun). Pada masa ini pendidikan anak usia dini sangat berperan penting untuk menunjang perkembangannya, terutama perkembangan motorik kasar. Hal ini mereka lakukan sambil bermain, karena bermain adalah kehidupan anak. Melalui bermain, tujuan pendidikan nasional umumnya dan tujuan prasekolah khususnya akan tercapai sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan peran serta masyarakat dewasa, seperti orang tua, guru dan masyarakat. Oleh karena itu guru harus meletakkan pondasi yang baik dalam meletakkan nilai-nilai agama, moral, kemampuan bahasa, kognitif, fisik/motorik, sosial, disiplin dan seni. Dalam hal ini guru dituntut untuk kreatif dan profesional. Guru harus mencari metode-metode yang tepat dalam memberikan materi yang kreatif diharapkan mampu mengembangkan ide-ide dan keterampilan mengajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di beberapa TK, terlihat perencanaan dalam kegiatan pengembangan motorik kasar anak belum sesuai dengan indikator perkembangan motorik kasar. Pelaksanaan kegiatan pengembangan motorik kasar anak masih monoton, hanya mengembangkan kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya. Misalnya pada indikator melambungkan dan menangkap bola/kantung biji sambil berjalan/bergerak (MK 1.1.2), pada indikator ini kegiatan anak adalah hanya melambungkan bola dan menangkap bola yang dilambungkan temannya saja sambil berdiri di tempat. Sebaiknya pada indikator ini kegiatan yang bagus dilakukan adalah seperti bermain basket dan memasukkan bola ke dalam ringnya. Media yang digunakan juga kurang beragam. Tidak terlihat pembuatan media baru oleh guru untuk kegiatan pengembangan motorik kasar di hari berikutnya. Kemudian di lapangan peneliti menemukan ada anak yang tidak mau mengikuti kegiatan motorik kasar tersebut. Hal ini disebabkan karena kegiatan motorik kasar yang kurang menarik karena metode yang digunakan kurang bervariasi. Padahal motorik kasar anak harus berkembang secara optimal.

Sementara itu di lembaga pendidikan Dedikasi Edukasi Kualiva (DEK) Padang sudah berdiri sejak tahun 1996 yang mempunyai sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan anak dalam program perkembangan motorik kasar yang dilaksanakan setiap harinya kecuali jika kelas tersebut belajar komputer, karena Taman Kanak-kanak Dedikasi Edukasi Kualiva (DEK) Padang ingin mengembangkan seluruh aspek potensi anak sesuai

tingkat usianya. Taman Kanak-kanak Dedikasi Edukasi Kualiva (DEK) Padang telah menerapkan metode-metode yang dapat menunjang keberhasilan program pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan dalam proses penyampaian materi pelajaran kepada anak didik, serta media yang digunakan pun bervariasi sehingga anak didik menjadi lebih senang dan tidak bosan melakukan kegiatan tersebut. Metode-metode dan strategi yang diterapkan guru, diharapkan mampu mempersiapkan anak didik yang dapat mengembangkan semua potensinya dalam kehidupan sehari-hari khususnya perkembangan motorik kasar. Dalam 1 tahun terakhir ini Taman Kanak-kanak Dedikasi Edukasi Kualiva (DEK) Padang pernah meraih gelar juara 2 menari alang maraok tingkat Taman Kanak-kanak se-Sumatera Barat dan juara 2 guru berprestasi tingkat se-Kota Padang.

Berdasarkan permasalahan dan dengan kenyataan yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Gambaran Pelaksanaan Pengembangan Motorik Kasar Anak Di Taman Kanak-Kanak Dedikasi Edukasi Kualiva (DEK) Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Perencanaan yang dibuat guru belum sesuai dengan indikator perkembangan motorik kasar.

2. Kegiatan pengembangan motorik kasar yang dilaksanakan guru masih monoton.
3. Media yang digunakan guru dalam pengembangan motorik kasar anak kurang menarik bagi anak.
4. Metode yang digunakan guru dalam pengembangan motorik kasar anak kurang bervariasi.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti memberikan batasan masalah untuk memfokuskan penelitian ini yaitu gambaran pelaksanaan pengembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Dedikasi Edukasi Kualiva (DEK) Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam permasalahan ini yaitu “Bagaimanakah Gambaran Pelaksanaan Pengembangan Motorik Kasar Anak Di Taman Kanak-kanak Dedikasi Edukasi Kualiva (DEK) Padang ?”

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti memunculkan pertanyaan berupa:

1. Bagaimana Perencanaan Kegiatan Pengembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak DEK Padang?

2. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak- DEK Padang?
3. Bagaimana Penggunaan Media dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak DEK Padang?
4. Bagaimana Penggunaan Metode yang digunakan dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak DEK Padang?
5. Bagaimana Evaluasi dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak DEK Padang.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan kegiatan pengembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak DEK Padang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan pengembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak DEK Padang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pemilihan media dalam pengembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak DEK Padang.
4. Untuk mengetahui bagaimana aplikasi metode yang digunakan dalam pengembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak DEK Padang.
5. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi dalam pengembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak DEK Padang.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk :

1. Bagi Anak

Agar dapat mengembangkan motorik kasarnya dengan baik

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam membantu guru memilih media dan metode yang tepat dalam pengembangan motorik kasar anak.

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan untuk pengembangan motorik kasar anak.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian terutama dalam pengembangan motorik kasar.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Santoso (2007:2.9) anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu.

Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun, pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Menurut Aisyah (2007:3) mengemukakan anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang 0-8 tahun, yang tercakup di dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah, baik TK swasta maupun negeri.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini berada pada rentang 0-8 tahun, dimana masa ini merupakan masa emas (*golden age*) yaitu semua perkembangan kemampuan dasar berkembang dengan cepat.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias dan rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tidak pernah berhenti belajar.

Karakteristik anak usia dini menurut Bredecamp & Copple (dalam Masitoh, dkk, 2009:1.14) adalah:

- 1) Anak bersifat unik;
- 2) mengekspresikan prilakunya secara relatif spontan;
- 3) aktif dan energi;
- 4) egosentris;
- 5) rasa ingin tahu yang kuat;
- 6) eksploratif dan berjiwa petualang;
- 7) kaya dengan fantasi;
- 8) mudah frustrasi;
- 9) kurang pertimbangan dalam bertindak;
- 10) daya perhatian yang pendek;
- 11) masa belajar yang paling potensial;
- 12) menunjukkan minat terhadap teman.

Brener dalam Masitoh (2005:1.12.1.113) mengungkapkan karakteristik anak adalah “unik, aktif, rasa ingin tahu tinggi, egosentris, berjiwa petualang, daya konsentrasinya pendek, gaya imajinasinya tinggi, senang berteman”. Keunikan anak sebagaimana dikemukakan diatas memberikan implikasi bagi para guru untuk dapat memilih dan menggunakan strategi yang paling tepat dalam melaksanakan pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

Menurut pandangan psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang lain yang berada diatas usia 0-8 tahun.

Menurut Aisyah (2008:1.3.1.9) karakteristik anak usia dini adalah : 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) memiliki pribadi yang

unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa paling potensial untuk belajar, 5) menunjukkan sikap egosentris, 6) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, 7) sebagai bagian dari makhluk sosial.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah anak yang unik, rasa ingin tahu yang tinggi, egosentris, jiwa petualang, daya konsentrasi yang tinggi, suka berteman, anak usia dini memiliki ciri yang khas dan berbeda dengan anak yang lain yang berada diatas usia 0-8 tahun.

c. Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Ramli (2005:85) teori-teori perkembangan anak usia dini adalah sebagai berikut:

1) Teori Psikoseksual

Bahwa kepribadian anak dibentuk pada usia 5/6 tahun pertama kehidupannya saat anak menangani konflik antara dorongan biologis seksual dan tuntutan masyarakat.

2) Teori Psikososial

Bahwa perkembangan anak sangat di pengaruhi konteks sosial tempat anak hidup, seperti konteks keluarga dan sekolah.

3) Teori Behavioristik

Bahwa mengaplikasikan prinsip-prinsip belajar dalam proses perkembangan tingkah laku anak.

4) Teori Perkembangan Kognitif

Bahwa membahas perkembangan anak ditinjau dari segi kemampuan berfikir dan memperoleh pengetahuan.

5) Teori Kematangan

Bahwa anak hendaknya diberi kesempatan untuk “mekar”

Rentang masa perkembangan anak usia dini menurut Aristoteles dalam Santoso (2007:1.13) yaitu:

a) Fase I adalah usia 0 tahun sampai 7 tahun

Fase ini disebut masa anak kecil, masa bermain

b) Fase II adalah usia 7 tahun sampai 14 tahun

Fase ini disebut masa anak, masa belajar dan masa sekolah rendah

c) Fase III adalah usia 14 tahun sampai 21 tahun

Fase ini disebut masa remaja atau masa pubertas

Jadi, dari teori-teori perkembangan anak usia dini diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya anak akan bisa berkembang dengan pesat sesuai dengan karakteristik perkembangannya serta kematangan dari anak tersebut yang didukung oleh interaksi dari lingkungan sekitar anak usia dini.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Ada beberapa pengertian pendidikan anak usia dini yaitu:

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak semenjak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut NAEYC (*Nasional association for the education of young children*) dalam Aisyah (2009:1.3) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD.

Menurut Padmonodewo (2008:43) pendidikan anak usia dini adalah *nursey school* atau *preschool* (prasekolah) adalah program-program untuk pendidikan anak usia dua, tiga dan empat tahun.

Selanjutnya menurut Hasan (2009:15) pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah memberikan pembinaan dan pelayanan yang ditujukan pada anak usia 0-6 tahun melalui pemberian rangsangan agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya serta dapat mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan lebih lanjut.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Depdiknas 2007 secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sedangkan pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap.

Menurut Masitoh (2005:1.5) tujuan pendidikan adalah: “suatu komponen pendidikan yang berupa rumusan tentang kemampuan yang harus dicapai peserta didik dan berfungsi sebagai pemberi arah bagi semua kegiatan pendidikan. Kemampuan yang harus dicapai tersebut berupa perubahan perilaku yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak sedini mungkin yang meliputi aspek fisik, psikis dan sosial secara menyeluruh yang merupakan hak anak. Dengan perkembangan itu maka anak diharapkan lebih siap untuk belajar lebih lanjut, bukan hanya belajar akademik di sekolah, melainkan belajar sosial, emosioal, dan moral dilingkungan sosial.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Suyanto (2005:15) mengemukakan tujuan PAUD adalah “untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa”. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Ia belum mengetahui tatakrama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat

melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.

c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini banyak sekali manfaatnya bagi orangtua, pengasuh, pendidik, dan masyarakat luas. dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini antara berbagai pihak harus melaksanakan kerjasama yang baik. Guru menjalin kerjasama yang baik dengan rekan sejawatnya, dengan kelompok profesi pendidikan anak usia dini, dengan orangtua dan masyarakat.

Dalam Sujiono (2009:46) manfaat Pendidikan Anak Usia Dini adalah :

- 1). Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang di miliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya
- 2). Mengenalkan anak dengan dunia sekitar
- 3). Mengembangkan sosialisasi anak
- 4). Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
- 5). Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati rasa bermainnya
- 6). Memberikan stimulus kultural pada anak

Menurut Depdiknas (2002:6) menyatakan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah:

- 1) Penyiapan bahan perumusan kebijakan di bidang pendidikan anak usia dini
- 2) Penyiapan bahan perumusan standar, kriteria pedoman dan prosedur bidang pendidikan anak usia dini

- 3) Pemberi bimbingan teknis dan evaluasi di bidang pendidikan anak usia dini
- 4) Pelaksanaan pemberdayaan peran serta masyarakat di bidang pendidikan anak usia dini
- 5) Pelaksanaan urusan ke tata usahaan

Sejalan dengan itu Suyanto (2005:3) mengemukakan bahwa anak-anak adalah: generasi penerus bangsa, merekalah yang kelak membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju, yang tidak ketinggalan dari bangsa-bangsa lain. Masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak-anak. Oleh karena itu PAUD merupakan investasi bangsa yang sangat berharga dan sekaligus merupakan infrastruktur bagi pendidikan selanjutnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa betapa besarnya manfaat pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan potensi anak untuk melanjutkan kehidupannya dimasa yang akan datang. Dan sekaligus merupakan investasi bangsa yang tak tenilai harganya.

3. Perkembangan Motorik

a. Pengertian Perkembangan Motorik

Motorik sebagai istilah umum untuk berbagai bentuk perilaku gerak manusia. Gallahue dalam Samsudin (2008:10) menyatakan bahwa “motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yaitu suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak, dengan kata

lain gerak (movement) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motor.

Zulkifli (2006:25) juga menyatakan motorik adalah gerakan-gerakan tubuh yang dimotori dengan kerjasama antara otot, otak dan saraf.

Pendapat lain Sujiono dkk (2008:1.19) berpendapat bahwa “motorik adalah semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh”

Corbin dalam Sumantri (2005:48) mengemukakan bahwa “Perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari anak sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dalam kemampuan gerak”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motorik adalah sesuatu yang dapat menyebabkan terjadinya gerak tubuh, gerakan tubuh yang dimotori oleh otot dan saraf-saraf dari anak-anak sampai dewasa.

b. Jenis Perkembangan Motorik

Sujiono dkk (2008:1.12) mengemukakan bahwa jenis motorik ada dua yaitu: motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak. Motorik halus adalah kemampuan yang membutuhkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil seperti jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Suyanto (2005:51) jenis perkembangan motorik terbagi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar adalah otot-otot badan yang tersusun oleh otot lurik. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak seperti, berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul, mendorong dan menarik.

Kesimpulan jenis motorik berdasarkan teori diatas adalah jenis motorik ada dua yaitu motorik kasar dan motorik halus yang mana motorik kasar dan motorik halus tersebut akan berkembang melalui pembelajaran.

c. Tujuan Perkembangan Motorik

Samsudin (2008: 11) mengemukakan tentang tujuan perkembangan motorik adalah penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu.

Sujiono (2008: 2.10) menyebutkan bahwa tujuan perkembangan fisik atau motorik adalah untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol keadaan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil.

Perkembangan fisik ditujukan agar badan anak tumbuh dengan baik sehingga sehat dan kuat jasmaninya. Menurut Suryanto (2005: 48) perkembangan fisik ditujukan untuk mengembangkan lima aspek yang

meliputi kekuatan (*strength*), ketahanan (*endurance*), kecepatan (*speed*), kecekatan (*agility*), keseimbangan (*balance*). Dengan kesehatan jasmani diharapkan diperoleh jiwa yang sehat pula sebagaimana dikatakan bahwa dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat. Agar tubuh anak tumbuh secara prima diperlukan makanan yang bergizi dan seimbang, kesehatan yang prima dan lingkungan yang bersih serta olahraga untuk itu di Taman Kanak-kanak perlu adanya program peningkatan gizi, penerimaan kesehatan, dan kegiatan olahraga yang sesuai untuk anak.

Pendapat-pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan perkembangan motorik adalah untuk meningkatkan keterampilan anak, kesehatan dan kebugaran serta menanamkan rasa percaya diri pada anak, meningkatkan berbagai kemampuan dalam mengelola, mengontrol, serta koordinasi, kekuatan, kecepatan serta keseimbangan tubuh. Untuk menciptakan itu semua maka diperlukan juga makanan serta minuman yang bergizi serta lingkungan yang sehat dan nyaman.

d. Karakteristik Perkembangan Motorik

Pendapat Hildayani (2007: 8.15) tentang karakteristik perkembangan motorik adalah :

Anak usia 4-6 tahun yang mulai memasuki masa *preschool* memiliki banyak keuntungan dalam hal fisik motorik. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan.

Hal ini bermanfaat untuk mengembangkan otot-otot kecil maupun besar. Sejalan dengan perkembangan fisik motorik yang terjadi pada motorik anak inginkan. Hal tersebut didukung oleh adanya perkembangan pada area sensoris dan motorik di korteks yang memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara yang diinginkan anak dengan apa yang mampu dilakukannya. Perkembangan otot besar memungkinkan mereka untuk berlari atau mengendarai sepeda roda tiga.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan motorik adalah perkembangan motorik yang ditandai dengan adanya perubahan dan system kerja anggota tubuh seperti otak, peredaran darah, saraf serta pencernaan anak, gerakan yang dilakukan anak pada dasarnya dilakukan tanpa disadari serta belum mempunyai ciri khas.

e. Manfaat Perkembangan Motorik

Samsudin (2008:3) mengemukakan manfaat perkembangan motorik adalah :

- 1) Dapat meningkatkan perkembangan dan aktivitas system peredaran darah, pencernaan, pernafasan dan saraf.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik seperti bertambahnya tinggi dan berat badan.

- 3) Dapat meningkatkan perkembangan keterampilan intelektual, emosi dan sosial.

Menurut Hurlock dalam Yusuf (2001: 105) manfaat perkembangan motorik adalah :

- 1) Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- 2) Melalui keterampilan motorik anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lain dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya.
- 3) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.
- 4) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya.
- 5) Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan "*self-concept*" atau kepribadian anak.

Menurut Sumantri (2005: 5) manfaat motorik kasar anak yaitu dapat diperoleh anak TK ketika anak tersebut semakin terampil dalam menguasai keterampilan motoriknya, selain itu kondisi badannya semakin sehat karena bergerak anak tersebut juga lebih mandiri dan percaya diri, serta anak yang baik perkembangan motoriknya mempengaruhi keterampilan sosial yang positif.

Berdasarkan pendapat para ahli dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat perkembangan motorik adalah dapat

meningkatkan perkembangan serta pertumbuhan dan keterampilan intelektual, emosi dan sosial anak, dapat meningkatkan pertumbuhan fisik, meningkatkan keterampilan.

4. Konsep Motorik Kasar

Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik kasar adalah gerakan yang berasal dari otot kasar atau otot besar yang berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak, seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul, mendorong dan menarik.

a. Pengertian Motorik Kasar

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya.

Menurut Mulyani dan Gracinia (2007:2) gerak motorik kasar adalah Gerak yang melibatkan sebagian besar tubuh anak dan membutuhkan kerja otot-otot besar sehingga memerlukan tenaga yang lebih besar contohnya gerakan melompat dan berlari. Gerak motorik kasar merupakan gerak yang melibatkan sebagian otot-otot besar sehingga memerlukan tenaga yang lebih besar juga.

Selanjutnya menurut Sujiono (2005:1.13) gerakan motorik kasar adalah Kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar

bagian tubuh anak, oleh sebab itu biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Gerak motorik kasar merupakan kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh sehingga membutuhkan tenaga.

Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki dan seluruh anggota tubuh anak. Gerakan ini mengendalikan kematangan dalam koordinasi. Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak sangat berguna bagi kehidupannya kelak misalnya anak dibiasakan untuk terampil, memanjat jika ia sudah lebih besar dia akan senang berolahraga.

Selanjutnya menurut Aisyah (2007: 435) bahwa motorik kasar adalah Perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk melatih gerakan motorik kasar anak dapat dilakukan misalnya dengan melatih anak dengan berbagai macam aktivitas kegiatan jasmani dan olahraga yang berhubungan dengan kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagai ketahanan bagi tubuh anak. Oleh karena itu untuk melatih koordinasi tersebut memerlukan tenaga yang cukup untuk dilakukan oleh otot-otot besar.

b. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar

Karakteristik motorik kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau sebagian tubuh. Disamping itu keterampilan koordinasi motorik kasar juga mencakup ketahanan, kecepatan, kelenturan, ketangkasan keseimbangan dan kekuatan.

Menurut Depdiknas (2007:5) karakteristik perkembangan motorik kasar adalah :

1. Berdiri diatas salah satu kaki selama 5-10 detik
2. Menaiki dan menuruni tangga dengan berpegangan dan berganti-ganti kaki.
3. Berjalan pada garis lurus.
4. Berjalan dengan berjinjit sejauh 3 meter.
5. Berjalan mundur dan melompat ditempat.
6. Melompat kedepan dengan dua kaki sebanyak 4 kali.
7. Bermain dengan bola.
8. Menaiki dan mengendarai sepeda roda tiga atau beroda lainnya.
9. Dapat melakukan permainan dengan ketangkasan dan kelincahan seperti menggunakan papan luncur.

Menurut Sujiono (2008:1.16) menyatakan bahwa karakteristik perkembangan motorik kasar anak usia Taman Kanak-kanak adalah :

- 1) Berlari dan langsung menendang bola.
- 2) Melompat-lompat dengan kaki bergantian.

- 3) Melambung bola tenis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan.
- 4) Berjalan pada garis yang telah ditentukan.
- 5) Berjinjit dengan tangan di pinggul.
- 6) Menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut.
- 7) Mengeyunkan satu kaki kedepan dan kebelakang tanpa kehilangan keseimbangan.

Menurut Putra (2009:57) berikut ini karakteristik inividu yang menunjukkan kemampuan kecerdasan motorik kasar adalah :

- 1) Senang menari
- 2) Pandai dan aktif olahraga
- 3) Mudah berekspresi dengan tubuh
- 4) Mampu memainkan mimiknya
- 5) Cenderung menggunakan bahasa tubuh
- 6) Senang dan efektif berfikir sambil berjalan
- 7) Berlari dan berolahraga
- 8) Senang bergerak atau tidak bisa diam dalam waktu yang lama
- 9) Senang melakukan kegiatan dirumah

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan motorik kasar anak diatas adalah anak dapat melakukan berdiri diats satu kaki, menaiki, menuruni, berjalan lurus, berjinjit, berjalan mundur, melompat dan dapat melakukan pemanasan.

c. Prinsip Perkembangan Motorik Kasar

Hurlock (1978) menyatakan dari beberapa studi perkembangan yang diamatinya, ada lima prinsip perkembangan motorik kasar. Adapun lima prinsip perkembangan motorik kasar yaitu:

- a. Perkembangan motorik kasar bergantung pada kematangan otot dan syaraf.

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otak lah yang mengatur setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot, semakin baik kemampuan motorik anak. Hal ini juga didukung oleh kekuatan otot anak yang baik.

- b. Perkembangan yang berlangsung terus-menerus.

Perkembangan motorik berlangsung secara terus-menerus sejak pemuahan. Urutan perkembangan *cephalocaudal* dapat dilihat pada masa awal bayi, pengendalian gerakan lebih banyak didaerah kepala. Saat perkembangan syaraf semakin baik, pengendalian gerakan dikendalikan oleh batang tubuh kemudian didaerah kaki. Perkembangan secara *proximodistal* dimulai dari gerakan sendi utama sampai gerakan bagian tubuh terencil. Misal bayi menggunakan bahu dan siku dalam bergerak sebelum menggunakan pergelangan tangan dari jari tangan.

- c. Perkembangan motorik memiliki pola yang dapat diramalkan

Perkembangan motorik yang dapat diramalkan ditunjukkan dengan bukti bahwa usia ketika anak mulai berjalan konsisten dengan laju perkembangan keseluruhannya. Misalnya, anak yang duduknya lebih awal akan berjalan lebih awal ketimbang anak yang duduknya terlambat. Breckenridge dan Vincent menyatakan cara yang cukup teliti untuk memperkirakan pada umur berapa anak akan mulai berjalan yakni dengan mengalikan umur anak mulai merangkak dengan 1,5 atau dengan mengalikan umur anak mulai duduk dengan 2

- d. Reflek primitif akan hilang dan digantikan dengan gerakan yang disadari.

Reflek primitif ialah gerakan yang tidak disadari, berlangsung secara otomatis dan pada usia tertentu harus sudah hilang karena dapat menghambat gerakan yang disadari.

- e. Urutan perkembangan pada anak sama tetapi kecepatannya berbeda. Tahap perkembangan motorik setiap anak sama. Akan tetapi kondisi bawaan dan lingkungan mempengaruhi kecepatan perkembangannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip perkembangan motorik kasar anak bergantung pada kematangan otot syaraf yang berlangsung terus-menerus sejak pembuahan dan memiliki pola yang dapat diramalkan serta menghilangkan reflek primitif dan

digantikan dengan gerakan yang disadari, urutan kecepatan perkembangan anak pun berbeda.

d. Indikator Perkembangan Motorik Kasar

Dalam Kurikulum Taman Kanak-kanak (2010) ada beberapa indikator perkembangan motorik kasar anak yaitu:

- 1) Berjalan maju pada garis lurus, berjalan diatas papan titian, berjalan dengan berjinjit, berjalan dengan tumit, sambil membawa beban.
- 2) Berjalan mundur kesamping pada garis lurus sejauh 2-3 meter sambil membawa beban.
- 3) Meloncat dari ketinggian 30-50 cm.
- 4) Memanjat, bergantung dan berayun.
- 5) Berdiri dengan tumis diatas satu kaki dengan seimbang.
- 6) Berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh.
- 7) Merayap dan merangkak dengan berbagai variasi
- 8) Bermain dengan simpai.
- 9) Naik sepeda roda dua, otopet dan engrang.
- 10) Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama music atau ritmik dengan lentur.
- 11) Gerakan bebas dengan irama music.
- 12) Mengekspresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan lincah.
- 13) Menari/senam menurut musik yang didengar.

- 14) Menendang bola kedepan dan kebelakang.
- 15) Melakukan permainan fisik.
- 16) Memantulkan bola besar, kecil dan sedang.
- 17) Melambungkan dan menangkap bola sambil berjalan.

e. Pembagian Gerakan Motorik Kasar

Menurut Sumantri (2005: 72) beberapa macam gerakan dasar atau motorik kasar dan variasinya yang mungkin dikuasai atau mulai bisa dilakukan anak adalah: berjalan, berlari, mendaki, meloncat dan berjengket, mencongklang (lari seperti langkah kuda) dan lompat tali, menyepak, melempar, menangkap, memantul bola, memukul.

5. Konsep Pembelajaran Motorik Kasar

a. Perencanaan

Dalam proses pembelajaran, merencanakan pengejaran merupakan hal penting bagi seorang guru. Dengan adanya perencanaan diharapkan segala sesuatu yang akan dijalankan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran akan berjalan lancar dan terarah.

Hartati (2007: 174) menerangkan bahwa perencanaan merupakan suatu program yang dibuat oleh guru secara tertulis untuk melaksanakan suatu pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan hal yang berkaitan dengan penentuan dalam suatu program yang dibuat oleh guru sesuai dengan apa yang akan

dilakukan untuk melaksanakan suatu pembelajaran. Dalam pengembangan motorik kasar, perencanaan yang dibuat oleh guru sesuai dengan indikator perkembangan motorik kasar dan tema/subtema pada hari itu.

b. Pelaksanaan

Setelah membuat suatu perencanaan maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Rusman (2012: 10) menjelaskan bahwa pelaksanaan merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan suatu implementasi setelah adanya perencanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran motorik kasar anak hal yang harus diperhatikan adalah dalam memilih, indikator, metode dan media pembelajaran. Karena metode dan media pembelajaran dipilih berdasarkan perencanaan kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Samsudin (2008:39) alat/sumber belajar diluar kelas diantaranya: jungkitan, ayuan, papan peluncur, papan titian, bola besar dan bola kecil, tangga majemuk, sepeda roda tiga, ban bekas, jala panjatan dan sebagainya. Sesuai dengan pendapat Moeslichatoen (2004:24) “metode-metode yang sesuai dengan anak TK diantaranya, metode bermain, metode, karya wisata, metode, bercakap-cakap, metode, bercerita , metode demonstrasi, metode proyek, dan metode pemberian tugas”.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu penilaian yang dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian anak. Mulyasa (2012: 195) menerangkan bahwa penilaian (evaluasi) adalah suatu proses pengumpulan data, pelaporan dan menggunakan informasi tentang hasil belajar anak dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan dan konsisten. Sedangkan Rusman (2012: 13) menegaskan bahwa penilaian/evaluasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi anak dalam bentuk tertulis/lisan, pengamatan kinerja, penilaian hasil karya/portofolio serta penilaian diri.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan suatu proses pengumpulan dan pelaporan tentang hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengukur kompetensi anak dalam bentuk tertulis/lisan, pengamatan kinerja, penilaian hasil karya/portofolio serta penilaian diri. Sedangkan dalam pengembangan motorik kasar penilaian yang digunakan berupa observasi dan unjuk kerja.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

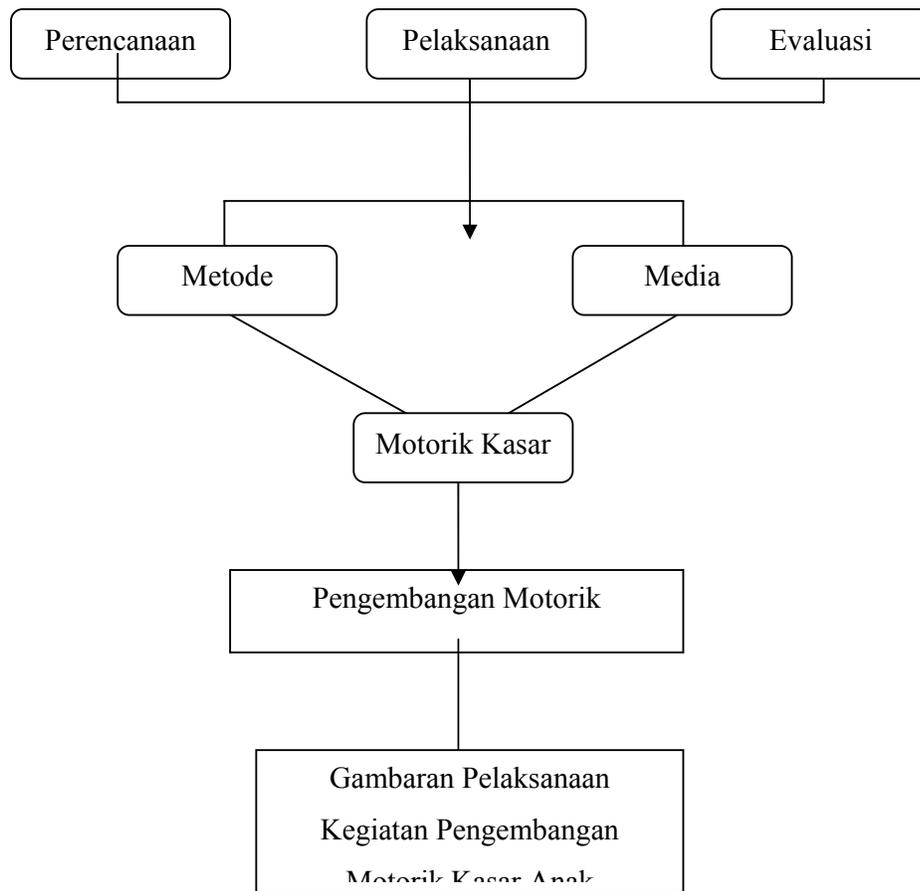
Agustiawati (2013) yang berjudul “Proses Pengembangan Gerak Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Tari Sisingaan Pada PAUD Karang Pawitan Kalijati Subang”. Hasil penelitiannya menyimpulkan

bahwa dari pembelajaran sisingaan proses pelaksanaan pembelajaran, terlihat siswa lebih aktif dalam bergerak dan mengembangkan motorik kasarnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif tentang motorik kasar anak. Perbedaannya yaitu penelitian ini menggambarkan gerak motorik kasar anak melalui tari sisingaan sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah hanya tentang gambaran pelaksanaan pengembangan motorik kasar di Taman Kanak-kanak.

Andrimi (2012) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun Di PAUD Muhammadiyah Ranting Asrama Haji Padang”. Dalam penelitian ini penerapan pembelajaran motorik kasar anak berjalan, berlari, melempar dan melompat pada umumnya sudah sesuai dengan fungsi pembelajaran motorik kasar, yakni dapat melatih keterampilan gerak, pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan kesehatan anak, meningkatkan perkembangan sosial, meningkatkan perkembangan emosi dan menumbuhkan perasaan senang pada anak. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif tentang perkembangan motorik kasar anak. Perbedaannya adalah penelitian ini menggambarkan seluruh aspek yang dimiliki oleh anak sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah hanya gambaran pelaksanaan pengembangan motorik kasar anak saja.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran dari bentuk atau jalannya penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun gambaran dari jalannya penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu untuk melihat bagaimana gambaran pelaksanaan pengembangan motorik kasar anak. Dimana peneliti melihat bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan motorik kasar serta media dan metode apa saja yang digunakan guru dalam melaksanakan pengembangan motorik kasar tersebut. Dari penjelasan diatas dapat dilihat kerangka konseptual dalam penelitian ini seperti gambaran di bawah ini.



Bagan 1. **Kerangka Konseptual**

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa gambaran pelaksanaan pengembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Dedikasi Edukasi Kualiva (DEK) adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan indikator perkembangan motorik kasar yang ada di dalam Kurikulum TK dan sesuai dengan tema/subtema pada hari itu.
2. Kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dalam pengembangan motorik kasar anak diantaranya adalah: bermain melompat ke dalam simpai, meloncat dari atas kursi, senam, menari, menendang bola, olahraga, berjalan pada papan titian, dan memanjat, bergantung, berayun pada tangga majemuk.
3. Guru menggunakan media yang bervariasi dalam pengembangan motorik kasar anak khususnya di kelas M (*Mickey*) 1 dan M (*Mickey*) 2. Media yang digunakan guru adalah bola, kantong biji, simpai, papan titian, tangga majemuk, kursi, balok, mangkok plastik, gambar, serta tape dan kaset.
4. Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pengembangan motorik kasar anak khususnya di kelas M (*Mickey*) 1 dan M (*Mickey*) 2. Metode yang digunakan guru diantaranya: metode praktek langsung, metode demonstrasi, metode observasi, dan metode latihan.

5. Ketika anak sedang melaksanakan kegiatan, guru melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan berdasarkan observasi dan unjuk kerja pada saat kegiatan berlangsung.

B. Implikasi

Hasil temuan penelitian tentang pelaksanaan pengembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak DEK Padang dapat diimplikasikan bahwa pelaksanaan pengembangan motorik kasar menarik bagi anak, karena dilaksanakan guru dengan menggunakan kegiatan, media dan metode yang sudah bervariasi serta guru membuat Rencana Kegiatan Harian. Karena Rencana Kegiatan Harian merupakan acuan bagi guru Taman Kanak-kanak dalam proses belajar mengajar. Kemudian guru melaksanakan kegiatan dalam pengembangan motorik kasar sesuai RKH. Setelah itu guru melakukan evaluasi. Guru juga menggunakan media dan metode bervariasi dalam pengembangan motorik kasar anak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Dalam pengembangan motorik kasar anak diperlukan kerjasama antara pihak sekolah dan yayasan dalam rangka pelatihan kepada guru-guru dalam pengembangan motorik kasar anak.
2. Guru hendaknya melakukan kolaborasi dengan orang tua anak, guna mengetahui informasi dan perkembangan yang terjadi pada anak ketika

berada di lingkungan keluarga, sehingga guru dapat meneruskan dan menindak lanjuti perkembangan anak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawati. 2013. *Proses Pengembangan Gerak Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Tari Sisingaan Pada PAUD Karang Pawitan Kalijati Subang*
- Aisyah, Siti. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka
- Andrimi, Rama. 2012. *Tinjauan Penerapan Pembelajaran Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun Di Paud Muhammadiyah Ranting Asrama Haji Padang (Skripsi) UNP*
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hartati, Sofia. 2007. *How to be a Good Teacher and to be a Good Mother*. Jakarta: Enno Media
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Masitoh. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas
- . 2007. *Strategi Pembelajaran Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Moeslihatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Renika Cipta
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosda Karya
- Montolalu. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Samsudin. 2007. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Gramedia Media Grup